

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Sunyi di Dada Sumirah* ini menceritakan kisah tiga perempuan dalam tiga masa yang berbeda harus menjalani takdir dan kesunyiannya masing-masing, sementara ketidakadilan terus mengiringi langkah mereka. Tokoh Sunyi, seorang gadis metropolitan, tampak berusaha keras menolak asal muasalnya, menolak jati dirinya dengan memasang lensa kontak demi menutup warna kelabu dari hidupnya. Tokoh Sumirah, seorang perempuan dusun yang setia, terpaksa menandatangani perjanjian yang membuat dirinya menjadi seorang pelacur. Tokoh Suntini, seorang janda yang tidak pernah mengerti mengapa negara membawanya pergi, hilang dan terkubur tanpa kata pembebasan.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti konflik batin yang terdapat di dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad. Alasan penulis memilih novel *Sunyi di Dada Sumirah* karena dalam novel ini banyak menceritakan masalah konflik batin yang dialami para tokoh. Salah satu tokoh yang banyak mengalami konflik batin yaitu tokoh Sunyi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005: 586) konflik adalah percekocokan, perselisihan, pertentangan di dalam suatu cerita rekaan atau drama (pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dsb). Sedangkan konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tokoh Sunyi yang terdapat dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis membahas konflik batin tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*. Penulis mengambil tokoh Sunyi, karena tokoh Sunyi memiliki konflik batin yang dominan. Tokoh Sunyi memiliki konflik batin yang lebih menonjol dari tokoh-tokoh yang lainnya. Berbagai permasalahan dan persoalan yang dihadapi tokoh Sunyi merupakan gambaran dari kehidupan. Konflik batin yang dialami tokoh Sunyi dikarenakan kondisi keluarganya yang berantakan. Seseorang anak tidak mau melihat ibunya bekerja sebagai seorang pelacur. Karena pekerjaan ibunya tersebut membuat Sunyi dibenci bahkan Sunyi dikucilkan oleh teman-temannya. Tokoh Sunyi menyesal telah terlahir dari rahim seorang pelacur.

Masalah yang dihadapi Sunyi di lingkungan pergaulannya karena kondisi Sumirah, membuat Sunyi pergi meninggalkan Sumirah untuk bisa menghilangkan rasa kecewanya terhadap Sumirah. Setelah sekian lama pergi meninggalkan Sumirah, rasa rindu menghampiri perasaan Sunyi. Semalu dan sebenci apapun kepada Sumirah, Sunyi tetap menyayangi Sumirah. Walau bagaimanapun Sumirah yang selalu menjaga dan membesarkan Sunyi sendirian. Sumirah menjadi pelacur karena ia ingin Sunyi bisa lahir dan berkembang menjadi orang yang baik tidak seperti dirinya.

Permasalahan lain yang dihadapi Tokoh Sunyi adalah Sunyi sedih tidak pernah mengetahui keberadaan neneknya yang bernama Suntini yang tidak pernah diketahuinya. Sepengetahuan Sunyi, Suntini dibawa oleh aparat negara dan Suntini dijadikan tahanan. Setelah sekian lama penantian Sunyi untuk mengetahui

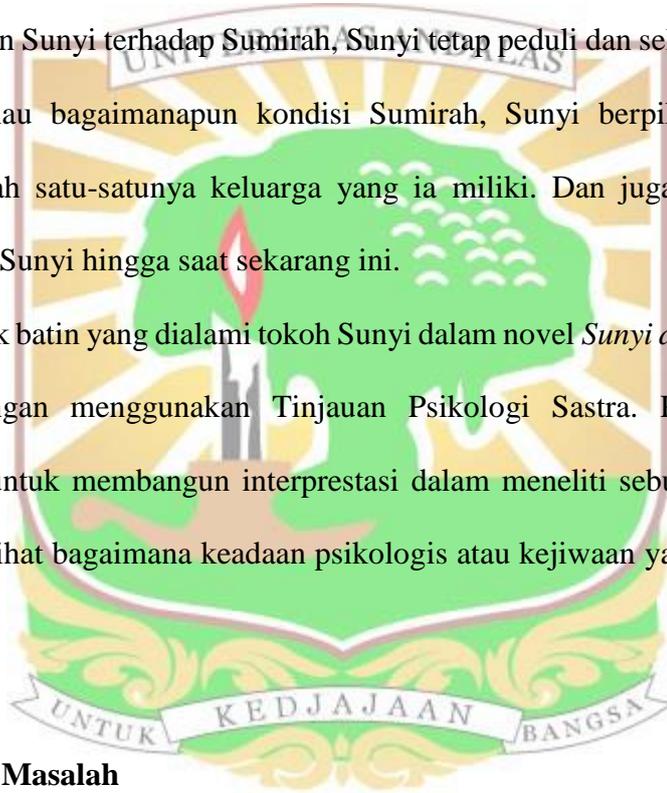
keberadaan Suntini, Sunyi pun mengetahui bagaimana kondisi Suntini. Suntini meninggal karena ia terserang penyakit radang paru-paru. Dan Sunyi pun mengetahui dimana keberadaan kuburan Suntini.

Selain permasalahan keluarganya, tokoh Sunyi pertama kali merasakan jatuh cinta kepada pemuda bernama Ram. Permasalahannya dengan ibunya hilang begitu saja sejak kehadiran Ram. Sunyi berpikir kalau Ram tulus mencintainya dan akan mau menerima keadaannya. Akan tetapi satu-satunya sahabat yang Sunyi punya tidak menyetujui hubungannya dengan Ram. Arlen mengatakan Ram adalah laki-laki yang tidak bisa setia kepada Sunyi. Mendengar perkataan Arlen tersebut Sunyi tidak mempercayainya, Sunyi menganggap apa yang dikatakan Arlen hanya untuk merusak hubungannya dengan Ram. Setelah Sunyi percaya dan yakin kepada Ram, semua yang dipikirkan Sunyi itu salah. Sunyi berpikir apa yang dikatakan Arlen memang benar. Ram sama saja seperti laki-laki lainnya, Ram adalah pemuda yang tidak tulus mencintai Sunyi. Itu terlihat dari bagaimana Ram ingin memperkosa Sunyi dan Ram juga ingin menyewa Sumirah untuk berhubungan badan dengannya.

Dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Sunyi tersebut yang membuat penulis meneliti novel Sunyi Di Dada Sumirah dengan psikologi. Hal tersebut karena dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* ini pengarang memperlihatkan bagaimana permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Sunyi. Mulai dari lahir hingga dewasa Sunyi tidak pernah merasakan kebahagiaan. Pengarang juga menyesuaikan nama tokoh Sunyi dengan keadaan psikologi yang dihadapi oleh tokoh Sunyi. Sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui bagaimana konflik batin yang dirasakan oleh tokoh Sunyi.

Dibalik kesedihan yang dirasakannya, Sunyi juga merupakan seorang wanita yang kuat dan mandiri. Hal itu terlihat dari bagaimana Sunyi berusaha keras untuk bisa membebaskan Sumirah dari kehidupan kelamnya. Sunyi memanfaatkan Bonggo Wonto yang menyukai Sumirah, Bonggo Wonto merupakan seorang pengacara yang hebat dan terkenal. Sehingga mudah bagi Bonggo Wonto untuk mengambil surat perjanjian Sumirah dengan Bonet. Dari usaha yang telah dilakukan Sunyi tersebut, Sumirah bisa terbebas dari perjanjiannya dengan Bonet. Sebenci apapun Sunyi terhadap Sumirah, Sunyi tetap peduli dan selalu memikirkan Sumirah. Walau bagaimanapun kondisi Sumirah, Sunyi berpikir bahwasanya Sumirah adalah satu-satunya keluarga yang ia miliki. Dan juga Sumirah yang membesarkan Sunyi hingga saat sekarang ini.

Konflik batin yang dialami tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* dianalisis dengan menggunakan Tinjauan Psikologi Sastra. Psikologi sastra menjadi alat untuk membangun interpretasi dalam meneliti sebuah karya sastra dan dapat melihat bagaimana keadaan psikologis atau kejiwaan yang dialami oleh seseorang.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah :

- 2.1 Bagaimana bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad?
- 2.2 Apa faktor penyebab konflik batin tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

3.1. Mendeskripsikan bentuk konflik batin pada tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*

3.2. Mendeskripsikan penyebab konflik batin pada tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah*

1.4 Manfaat Penelitian

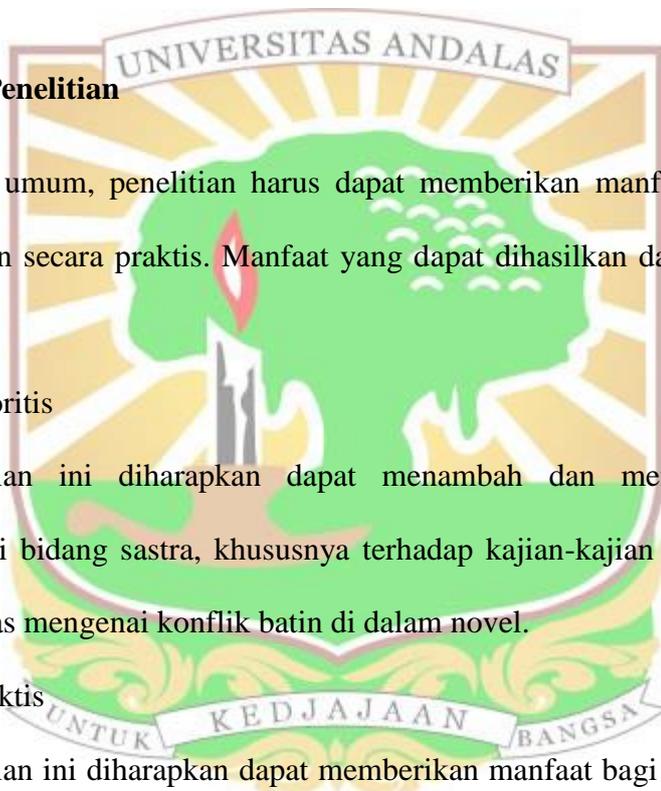
Secara umum, penelitian harus dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya terhadap kajian-kajian psikologi sastra yang membahas mengenai konflik batin di dalam novel.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dari novel *Sunyi di Dada Sumirah*, dengan adanya penelitian ini, pembaca lebih mengetahui maksud dan tujuan dari novel ini.



1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada penelitian yang membahas tentang Konflik Batin tokoh Sunyi dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad dengan menggunakan teori Psikologi Sastra. Namun novel Sunyi Di Dada Sumirah ini sudah beberapa kali diriview oleh beberapa penulis di internet. Salah satunya oleh Agustin Handayani yang menyimpulkan bahwa novel ini banyak mengajarkan arti hidup yang sebenarnya. Bahwa tidak ada hidup yang baik-baik saja. Ada kalanya kita harus seperti ikan, menentang arus. Hidup seperti pahatan, yang kadang tidak bisa kita selesaikan sendiri. Tak ada yang tahu bagaimana kehidupan kita diesoknya, masih kelam atau sudah ada terang yang menunggu. Akan tetapi, di luar itu semua yakin saja bahwa Tuhan selalu menengok kita dari sana.

Kemudian jurnal dari salah satu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Kebebasan, Kesejahteraan, Dan Kesetaraan Hak Tokoh Sunyi, Sumirah, dan Suntini Dalam Novel *Sunyi Di Dada Sumirah* Karya Artie Ahmad Kajian Feminisme Liberal” Universitas Negeri Surabaya tahun (2019) oleh Warianik. Penelitian tersebut menghasilkan pertama mengetahui kebebasan hak tokoh perempuan seperti: hak memiliki, kebebasan menyampaikan pendapat, kebebasan untuk berbeda, dan kebebasan untuk berpendapat. Kedua kesejahteraan ekonomi tokoh perempuan seperti : kesejahteraan lapangan kerja, kesejahteraan pendapatan, dan kesejahteraan penghargaan. Dan yang ketiga kesetaraan kesempatan tokoh perempuan seperti : kesetaraan pengembangan otonomi diri, kesetaraan distribusi kemakmuran, dan kesetaraan menciptakan kebahagiaan.

Jurnal mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul “Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad” Universitas Negeri Semarang tahun (2019) oleh Umi Rahayu. Hasil penelitian tersebut adalah, dalam novel Sunyi Di Dada Sumirah terdapat diskriminasi terhadap perempuan dan sikap tokoh-tokoh dalam mengatasi diskriminasi tersebut. Diskriminasi terhadap perempuan dalam novel tersebut yakni berupa stereotip, marginalisasi, dan kekerasan. Ketiga diskriminasi tersebut menimpa perempuan dari berbagai status sosial dan usia, seperti pekerja seks komersial (PSK), eks-tahanan politik, mahasiswa, janda, dan anak perempuan. Adanya diskriminasi yang menimpa tokoh perempuan memunculkan sikap tokoh-tokoh dalam mengatasi diskriminasi tersebut. Sikap tokoh-tokoh dalam mengatasi diskriminasi lebih mengacu pada perlawanan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh baik perempuan maupun laki-laki, serta dari status sosial yang berbeda. Beberapa sikap tersebut yakni melawan pelecehan seksual, melawan pemaksaan prostitusi, melawan stereotip tahanan politik, dan melawan stereotip janda. Saran dari hasil penelitian ini adalah (1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi kajian pustaka bagi penelitian yang sejenis, terutama penelitian tentang diskriminasi terhadap perempuan menggunakan teori kritik sastra feminis, (2) Penelitian ini diharapkan dapat dikaji dengan teori lain seperti psikologi sastra dan sosiologi sastra, (3) Penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk pembaca bahwa dalam kehidupan, banyak hal yang harus ditelisik lebih jauh agar tidak mudah mendiskriminasi perempuan secara jenis kelamin ataupun peran dalam masyarakat.

Skripsi yang berjudul “Penindasan dan Perlawanan Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad: Tinjauan Feminisme Radikal”

Universitas Halu Oleo tahun (2019) oleh Eri Kuswanto. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan dalam novel Sunyi di Dada Sumirah mengalami berbagai penindasan yang bersumber dari sistem patriarki dengan tubuh perempuan sebagai objek penindasan. Berbagai penindasan yang dialami perempuan dalam novel Sunyi di Dada Sumirah yakni pelecehan perempuan, pemerkosaan, dan eksploitasi perempuan dalam prostitusi. Selain itu, upaya yang dilakukan perempuan untuk membebaskan diri dari penindasan adalah dengan melakukan operasi angkat rahim.

Penelitian lain yang membahas konflik batin pada novel dengan menggunakan teori psikologi sastra juga telah dilakukan oleh beberapa penulis, diantaranya:

Skripsi berjudul “Konflik Batin Tokoh *Laman* dalam Novel *Menjadi Tua dan Tersisih* (Tinjauan Psikologi Sastra)” Universitas Andalas tahun (2011) oleh Oktalia Susanti. Dalam penelitiannya Susanti menggunakan pendekatan Psikologi Sastra. Ia menyimpulkan tokoh utama yang bernama Laman mengalami konflik batin karena ia dibuang oleh anaknya ke panti jompo, padahal ia tidak menginginkan melalui masa tuanya di tempat tersebut. Ia ingin melalui masa tua yang bahagia bersama anak dan cucunya. Namun anak-anaknya malah membuangnya ke panti jompo dengan alasan merepotkannya. Bentuk konflik batin tokoh Laman adalah adanya keinginan membunuh, ia menangisi diri sendiri, dan merasa jijik pada dirinya. Penyebab konflik batin Laman adalah tidak sesuai harapan dengan kenyataan dan solusi untuk konflik tokoh Laman adalah munculnya perasaan senasib, adanya harapan anak, dan berbagi cerita.

Skripsi berjudul “Konflik Kejiwaan Tokoh *Lasi* dalam Novel *Bekisar Merah & Belantik* karya Ahmad Tohari (Tinjauan Psikologi Sastra)” Universitas Andalas tahun (2004) oleh Indah Yuliasuti. Dalam penelitiannya Indah menggunakan pendekatan psikologi sastra. Ia menyimpulkan bentuk-bentuk konflik kejiwaan tersebut dapat dilihat berdasarkan alam kesadaran, prasadar, dan ketaksadaran. Ketiga factor yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut membuat Lasi melakukan perilaku-prilaku menyimpang yang terjadi diluar kesadarannya.

Skripsi berjudul “Konflik Kejiwaan pada Tokoh *Pram* dalam Novel *Halo, Aku dalam Novel* (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Universitas Andalas tahun (2011) karya Aditia Nugraha. Dalam penelitiannya Aditia menggunakan pendekatan psikologi sastra. Ia menyimpulkan konflik kejiwaan kejiwaan yang di alami tokoh Pram sebagai tokoh utama, akibat kesenangannya menuliskan sebuah cerita hingga menyebabkan terjadinya sebuah konflik dengan tokoh khayalan yang terdapat dalam tulisannya. Dia menjadi seorang yang pencemas, hingga menyebabkannya mengalami mimpi buruk, memiliki respon emosional yang datar, menarik diri dari lingkungan sosial, serta berperilaku aneh. Solusi yang diambil Pram adalah dengan metode konseling, menceritakan setiap peristiwa yang terjadi selama ini demi mengurangi beban pemikirannya hingga tidak ada lagi konflik pada dirinya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang konflik kejiwaan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, penelitian tentang konflik batin tokoh Sunyi pada novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada

konflik batin tokoh Sunyi di dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan Tinjauan Psikologi Sastra. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

1.6 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori Psikologi Sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menganggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra (Endaswara, 2008: 96).

Selain itu, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, *pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. *Ketiga*, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian (Endaswara dalam minderop, 2010 : 59). Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman

sastra akan timpang kecerdasan sastrawan yang sering melampaui batas kewajaran mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra (Minderop, 2010: 59-60).

Relevansi analisis psikologi diperlukan justru pada saat tingkat peradaban mencapai kemajuan, pada saat manusia kehilangan pengendalian psikologis. Kemajuan teknologi mengandung aspek-aspek negatif, misalnya, hilangnya harga diri sebagai akibat hampir keseluruhan harapan dialihkan pada teknologi, pada mesin dengan berbagai mekanismenya. Di samping teknologi dengan berbagai akibat sampingnya, lingkungan hidup merupakan salah satu sebab utama terjadinya gangguan psikologis.

Secara defenitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung. Melalui pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya, masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya kaitannya dengan psike.

Pada novel *Sunyi di Dada Sumirah*, banyak emosi-emosi yang dirasakan oleh tokoh Sunyi. Kegembiraan, kemarahan, dan kesedihan kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar. Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Krech, dalam Minderop, 2010:40).

Di dalam buku Minderop, terdapat konsep-konsep yang menggambarkan konflik batin yang dialami tokoh. Konsep-konsep itu meliputi:

1. Rasa Malu

Rasa malu berbeda dengan rasa bersalah. Timbulnya rasa malu tanpa terkait dengan rasa bersalah. Seseorang akan merasa malu ketika salah menggunakan garpu ketika hadir dalam pesta makan malam yang terhormat, tapi ia tidak merasa bersalah. Ia merasa malu karena merasa bodoh di hadapan orang lain, akan tetapi ia tidak merasa bersalah karena ia tidak melanggar nilai-nilai moralitas (Minderop, 2010: 43).

2. Kesedihan

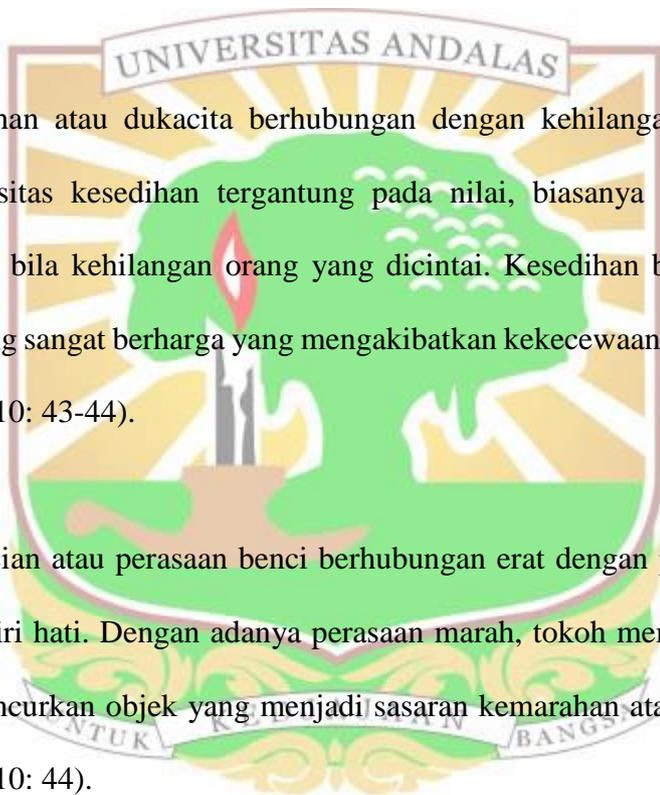
Kesedihan atau dukacita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan bisa juga karena kehilangan yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan (Minderop, 2010: 43-44).

3. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Dengan adanya perasaan marah, tokoh memiliki keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kemarahan atau kebenciannya (Minderop, 2010: 44).

4. Cinta

Psikolog merasa perlu mendefinisikan cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Cinta ini diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat



pula cinta yang disebut Selfish, seperti cinta seorang ibu yang sangat menuntut dan posesif terhadap anak perempuannya (Minderop, 2010: 44-45).

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai objek kajiannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, (dalam Moleong, 2010: 4) adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun teknik penelitian yang dipakai adalah :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan memahami keseluruhan novel *Sunyi di Dada Sumirah* secara berulang-ulang untuk menemukan dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan konflik batin yang digambarkan dalam novel.

2. Analisis data

Teknik analisis data yaitu dengan menganalisis data berdasarkan unsur unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, plot atau alur, latar, dan tema. Kemudian menganalisis bentuk-bentuk konflik batin serta faktor penyebab konflik batin dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad.

3. Penyajian hasil analisis

Dalam skripsi ini data disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan kemudian menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Unsur - unsur yang membangun dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad.

Bab III : Konflik Batin Tokoh Sunyi dan Pemecahan Masalah dalam novel *Sunyi di Dada Sumirah* karya Artie Ahmad.

Bab IV : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

